

RINGKASAN

Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit PHC Surabaya, Arleni Aulia Yunitasari, NIM G41211264, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Efri Tri Ardianto, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), Rajiman, A.Md.PK (Pembimbing Lapangan).

Rumah sakit PHC Surabaya merupakan rumah sakit milik PT Pelindo Husada Citra, memiliki 5 petugas di sub unit rekam medis rawat jalan yang dibagi menjadi 3 *shift* yaitu *shift* pagi 1 orang, *shift* siang 2 orang, *shift* malam 1 orang, dan 1 orang libur. Rumah sakit membutuhkan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang profesional dan bertanggung jawab terhadap mutu pelayanan. Petugas rekam medis rawat jalan belum memiliki target perhari, sehingga kodefikasi ERM rawat jalan perharinya masih belum terselesaikan, dan terjadi penumpukan pada akhir bulan. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan pengiriman klaim pasien BPJS dan ketidakakuratan kodefikasi penyakit dan tindakan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah petugas yang seharusnya dan tingkat produktivitas dalam melakukan pekerjaan, serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit PHC Surabaya dalam membentuk susunan anggota di unit rekam medis khususnya petugas rekam medis rawat jalan.

Tujuan dari laporan magang ini untuk menghitung jumlah kebutuhan petugas unit rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit PHC Surabaya menggunakan metode ABK-Kes. Laporan ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan jumlah kebutuhan SDM unit rekam medis rawat jalan dengan beberapa komponen seperti menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis SDM, menetapkan waktu kerja tersedia (WKT), menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu, menghitung standar beban kerja, menghitung standar kegiatan penunjang (STP), menghitung jumlah kebutuhan SDM, dan kualifikasi kebutuhan SDM.

Hasil analisis berdasarkan hasil perhitungan penulis dengan menggunakan metode ABK-Kes diperoleh seluruh petugas rekam medis rawat jalan berlatar

belakang pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013, yaitu minimal D3 Rekam Medis. Waktu kerja tersedia untuk *shift* pagi dan siang 83.475 menit/tahun sedangkan *shift* malam 84.600 menit/tahun, yang sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja pada pasal 77 telah disebutkan bahwa ketentuan waktu kerja adalah 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Komponen beban kerja petugas rekam medis rawat jalan *shift* pagi dan siang terdiri dari 6 tugas pokok dan 5 tugas penunjang, sedangkan petugas shift malam terdiri dari 7 tugas pokok dan 3 tugas penunjang unit rekam medis rawat jalan. Jumlah petugas saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan, dibutuhkan penambahan 1 orang petugas pada *shift* pagi. Kebutuhan petugas rekam medis rawat jalan harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan minimal D3 Rekam Medis.

Solusi dari permasalahan tersebut, penulis menyarankan melakukan evaluasi terhadap job deskripsi yang memiliki beban kerja tinggi dan melakukan rotasi pekerjaan, membuat target perhari agar pekerjaan lebih efektif dan cepat selesai serta tidak terjadi penumpukan ERM, pada sistem ERM rawat jalan bagian pengisian dokter selain IGD dibuat tidak dapat disimpan jika ada item yang belum diisi, sehingga mengurangi tugas revisi jika pengisiannya lengkap, pada *dashboard* ERM rawat jalan ditambah grafik capaian petugas rekam medis rawat jalan agar dapat mengetahui capaian masing-masing petugas dan dapat memotivasi sesama petugas, membuat laporan kinerja bulanan disetiap *jobdesk* untuk mengetahui capaian kinerja per bulan dan sebagai bahan evaluasi kinerja, dan melakukan penambahan petugas sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan sebanyak 1 orang pada *shift* pagi sesuai dengan perhitungan beban kerja petugas rekam medis rawat jalan menggunakan metode ABK-Kes.